

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
BERBASIS WEBSITE DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI
AL FITHRAH SURABAYA**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

Moh. Feryanto

NIM: 202112120514

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA**

2025

**IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
BERBASIS WEBSITE DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI
AL FITHRAH SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam program studi Manajemen Pendidikan Islam

**Oleh:
MOH. FERYANTO
NIM: 202112120514**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Feryanto

NIM : 202112120514

Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya” adalah penelitian, pemikiran dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun ke sebagian, dalam bentuk jurnal ataupun *working paper* atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini, telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 24 Juli 25

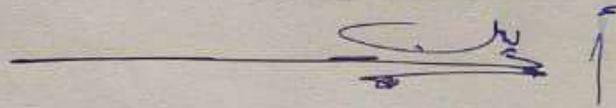
Yang menyatakan


Moh. Feryanto

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA” yang ditulis oleh Moh. Feryanto (202112120514) ini telah disetujui pada tanggal 25 Juli 2025.

Mengetahui
Pembimbing



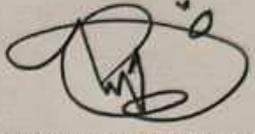
Pratama S.B Kusuma, S.Pd.I., M. Si

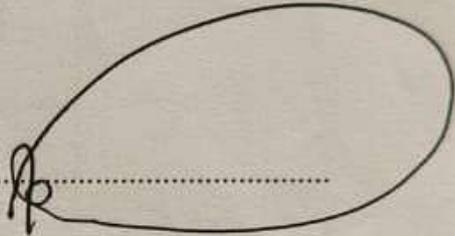
NIDN.2128047501

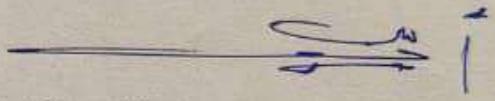
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul "IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI SISTEM MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA" yang telah ditulis oleh Moh. Feryanto ini telah diuji pada tanggal 05 Juli 2025

Tim Penguji:

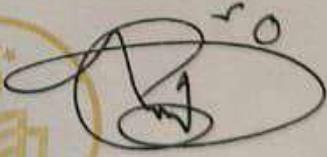
1. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I. (Ketua / Penguji).....

2. Ali Mastur, M.Pd.I. (Penguji/ Utama).....

3. Pratama. SBK. M. Si. (Sekretaris/ Penguji).....

Surabaya, 05 Agustus 2025
Fakultas Tarbiyah
Dekan




H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I
NIDN. 2128047501

FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan suatu usaha untuk menyalin huruf abjad dari suatu bahasa ke dalam abjad bahasa lainnya. Tujuan utama upaya transliterasi ini yaitu dengan memunculkan kata-kata asal supaya terhindar dari salah lafadz yang dapat menjadi penyebab kesalahan untuk memahami arti yang asli dari kata-kata yang disalin. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia di lingkungan Institut Al Fithrah Surabaya, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	indonesia
ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	kh	ق	q
خ	d	ك	k
د	dh	ل	l
ذ	r	م	m
ر	z	ن	n
ز	s	ه	w
س	sh	و	h
ش	s	ي	'
ص	d		y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), caranya ialah dengan menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf, seperti, ā, ī, dan ū. Contoh: al-Islam (المعالم) (al-Hadith al-Man) الماعون. Bunyi hidup dobel (diphthong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf "ay" dan "aw", seperti khayr (خير) (dan khaw) خوف (Kata yang berakhiran tā marbūṭah (5) dan berfungsi sebagai sifat (modifier) atau mudāf ilayh ditransliterasikan dengan "ah", seperti dirāsah islāmiyah دراسة إسمية sedangkan yang berfungsi sebagai mudāf ditransliterasikan dengan "af", seperti dirāsāt al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya” ini dengan baik. Penulisan ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang berperan penting, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan penuh hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

1. Yang mulia Hadhrotus Syaikh Romo KH. Achmad Asrori Al Ishaqy, pendiri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah.
2. Rektor Universitas Ustadz Dr. H. Abd Rosyid, M.Fil.I, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam proses pembelajaran hingga penelitian ini dapat terlaksana.
3. Dekan Fakultas Ustadz H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I. yang senantiasa mendukung mahasiswa dalam pengembangan akademik dan penelitian ilmiah.
4. Ketua Program Studi Ali Mastur, M.Pd.I yang telah memberikan arahan serta dorongan semangat sejak awal proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Dosen Pembimbing Pratama S.B Kusuma, S.Pd.I., M.Si., yang sudah banyak memberikan dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dari awal penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Segenap para Dosen Institut Al Fithrah Surabaya yang telah memberikan seluruh kemampuannya untuk membimbing selama melaksanakan studi di Jurusan Tarbiyah, Prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya.
7. Kepada Ustadz Kunawi selaku ketua Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya yang telah memberikan izin penelitian di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

8. Kepada Ustadz Muhlis selaku kepala bidang kesekretariatan yang telah membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Kepada Teman seperjuangan kelas MPI "Arus Bawah", Angkatan 2020.
10. Kepada kedua orang tua dan saudara-saudari saya yang telah memberikan segalanya untuk penulis. Dukungan, motivasi membantu penulis dalam menyelesaikan dan mencapai tujuan.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang sudah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, saya sampaikan terimakasih banyak atas bantuan serta dukungan tersebut.

Penulis menyadari skripsi ini penting bagi pengembangan ilmu, khususnya penerapan teknologi informasi di pesantren. Diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memenuhi tugas akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan sistem informasi manajemen yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan digital.

Surabaya 15 Juli 2025

Penulis

Moh. feryanto

MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

laa yukallifullahu nafsan illaa wus'ahaa,

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 286)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

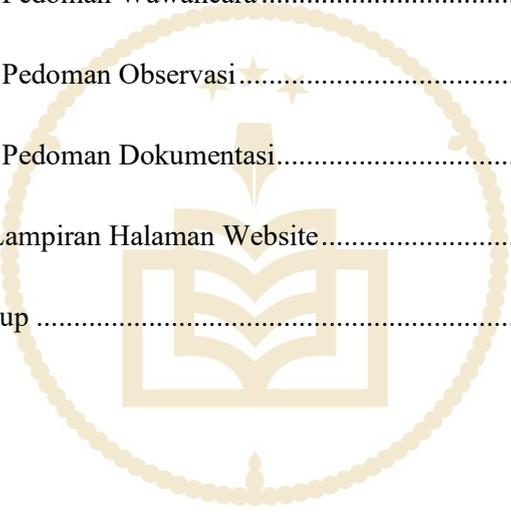
fa izaa faroghta fangshob

"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras

(untuk urusan yang lain),"

(QS. Al-Insyirah 94: Ayat 7)

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84
A. Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing.....	85
B. Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian	86
C. Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian.....	87
D. Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi.....	88
E. Lampiran 5: Pedoman Wawancara	89
F. Lampiran 6: Pedoman Observasi.....	91
G. Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi.....	92
H. Lampiran : Lampiran Halaman Website.....	93
I. Riwayat Hidup	94



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

DAFTAR TABEL

Tabel 0.1 Data santri unit pendidikan formal 23-07-2025	39
Tabel 0.2 Data santri TPQ 23-07-2025	39
Tabel 0.3 Data santri madrasah diniyah 23-07-2025	39



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman digital saat ini, informasi merupakan aset yang sangat penting bagi setiap organisasi. Informasi yang akurat, relevan, serta tersedia tepat waktu dapat mendukung mengambil keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi operasional. Namun, karena volume data yang semakin besar, organisasi membutuhkan sistem yang mampu membantu dalam proses pengumpulan, pengelolaan, dan penyebaran informasi secara efisien. Di sinilah Sistem Informasi Manajemen (SIM) memegang peranan penting.

Sistem Informasi Manajemen adalah Kumpulan komponen yang terintegrasi dan bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, serta menyebarkan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian dalam sebuah organisasi.¹ Sistem ini merupakan kombinasi antara sumber daya manusia, teknologi informasi, dan prosedur yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer dalam mengelola organisasi secara efektif dan efisien. Fungsinya adalah sebagai alat utama untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyajikan informasi yang relevan dan akurat kepada pihak manajemen, guna mendukung pengambilan

¹ Safira Armah, "Konsep dan penerapan Sistem Informasi Manajemen", dalam inovasi manajemen, kewirausahaan, bisnis dan digital, (Vol.1, No.3 Agustus 2024), 51.

Pemanfaatan perkembangan teknologi informasi, khususnya website, memiliki peranan penting dalam memperluas jangkauan informasi penerimaan santri baru kepada masyarakat. Dengan adanya website ini pondok pesantren dapat menyampaikan informasi secara luas dan efektif, tidak terbatas hanya pada lingkungan sekitar atau kerabat saja. Melainkan dapat diakses oleh masyarakat dari berbagai daerah. Website menjadi media promosi yang efisien dan efektif di era digital, seperti menyampaikan informasi lengkap terkait profil lembaga, program pendidikan, pendaftaran siswa atau santri baru, jadwal kegiatan, biaya pendidikan, prestasi santri dan berita terkini yang sangat membantu calon santri dan orang tua dalam memperoleh gambaran menyeluruh tentang pesantren.

Di era digital sekarang, penggunaan website sebagai media promosi menjadi kebutuhan krusial bagi organisasi atau perusahaan untuk memperluas cakupan pemasaran. Website tidak sekadar sebagai penyedia informasi, tetapi juga berperan sebagai alat strategis untuk meningkatkan visibilitas dan daya saing bisnis lewat berbagai fitur promosi, termasuk promosi berbayar. Namun, banyak sistem informasi manajemen berbasis website yang belum mengadopsi fitur promosi berbayar, sehingga membatasi jangkauan promosi yang dapat dilakukan.

Perkembangan website yang sangat cepat dan kemudahan penggunaannya memberikan cara yang lebih efisien dalam bertukar informasi. Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya pun memanfaatkan teknologi ini, karena memungkinkan pesantren untuk menjangkau audiens yang lebih luas seperti

wali santri, alumni, dan masyarakat umum, sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih cepat. Penggunaan website dalam proses penerimaan santri baru di pesantren ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan data serta mempercepat akses informasi bagi pesantren dan masyarakat. Dengan sistem pendaftaran online ini, calon santri dapat mendaftar tanpa perlu hadir secara langsung sehingga menghemat waktu dan biaya serta mengatasi kendala jarak geografis.

Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya merupakan Pondok Pesantren yang didirikan oleh Hadhrotus Syaikh KH. Achmad Asrori Al Ishaqy r.a. merupakan pesantren yang memiliki 4.000 lebih santri putra dan putri, yang berasal dari berbagai daerah.⁷ Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan website untuk Penerimaan Santri Baru. Pondok pesantren ini merupakan pondok yang dibangun di kota Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya perkembangan Sistem Informasi Manajemen, Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah juga telah melakukan digitalisasi dalam menyampaikan informasi Penerimaan Santri Baru berbasis website. Sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya ini dengan judul *“Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya”*

⁷ ICT Al Fithrah, dalam www.alfithrah.net, diakses pada 20 April 2025

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang ada maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang kurang tersampaikan kepada masyarakat terkait penerimaan santri baru.
- b. Kurangnya pemahaman bagi calon santri saat menggunakan website sebagai pendaftaran.
- c. Proses pengelolaan dan penyebaran informasi yang masih kurang efisien.
- d. Kurangnya pembaharuan informasi yang tersampaikan kepada masyarakat atau calon santri.
- e. Belum adanya promosi berbayar dalam website.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada pengelolaan sistem informasi manajemen berbasis website sebagai informasi penerimaan santri baru.
- b. Fokus pada aspek-aspek faktor penghambat dan pendukung sistem informasi manajemen berbasis website sebagai penerimaan santri baru.
- c. Adapun Sistem Informasi yang akan di teliti yaitu Website Penerimaan Santri Baru. Menimbang sistem informasi manajemen

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambahkan kekayaan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sistem informasi manajemen berbasis website, terutama yang diterapkan pada lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren.
- b. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan sistem informasi manajemen yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan berbasis website di masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan penerapan sistem informasi manajemen berbasis website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah. Dengan harapan pengelolaan data dan informasi manajemen lebih efektif, efisien, serta memudahkan proses pelayanan kepada santri dan masyarakat.
- b. Sistem ini dapat membantu pengelolaan pondok dalam mengakses dan mengelola data secara cepat dan akurat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan koordinasi internal.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi oleh penulis dalam menyempurnakan tesis. Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka tentang manajemen pengetahuan nilai-nilai Islam bukanlah hal baru, karena banyak penelitian oleh akademisi dan penulis telah dipublikasikan dalam

bentuk buku, tesis, dan disertasi. Berikut adalah daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian ini:

1. Jurnal yang disusun oleh Nurqarirah Arifin dengan judul “IMPLEMENTASI WEBSITE SEBAGAI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU AL-HIKMAH AMANA UMMAH MAROS” yang disetujui UIN Alaluddin Makassar, pada tahun 2024.

Hasil dari penelitian ini, berhasil mengembangkan dan mendesain sebuah sistem informasi sekolah yang memberikan pengaruh positif dengan memudahkan akses informasi bagi berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan masyarakat.

Persamaan dari penelitian di atas dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai implementasi website sebagai sistem informasi manajemen. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti lebih berfokus kepada implementasi sistem informasi manajemen yang khusus untuk penerimaan santri baru.

2. Jurnal yang disusun oleh Moch Andi Permana dengan judul “IMPLEMENTASI PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU BERBASIS WEBSITE DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA BANDUNG” yang disetujui oleh Universitas Gunung Djati Bandung pada tahun 2025.

Hasil dari penelitian ini, pelaksanaan PPDB berbasis website merupakan inovasi manajemen pendidikan modern yang efektif, karena meningkatkan efisiensi administrasi dan akses masyarakat, sekaligus memperkuat

digunakan sebagai penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih pada suatu masalah tertentu untuk mengelola informasi. Wawancara berlangsung Antara dua orang atau lebih saling berhadapan secara langsung untuk mendapatkan keterangan data dengan berhubungannya masalah yang di teliti.¹¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dapat diperoleh dari pengambilan data yang diambil dari dokumen-dokumen. Data-data informasi yang diperoleh dari dokumentasi biasanya bersifat sekunder, sementara data yang diperoleh dari observasi atau wawancara pada umumnya merupakan data primer atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.¹² Dalam hal ini peneliti akan melakukan penggalian dokumentasi terkait monitor aktivitas penerimaan santri baru berbasis website.

¹¹ Ibid, hal 43.

¹² Hajar Hasan, "pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat", dalam jurnal sistem informasi dan komputer, (vol. 2, No. 1), 2022

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data secara visual atau dengan deskripsi. Data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau melalui penjelasan naratif.

d. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir ketika analisis data adalah membuat kesimpulan. Pada proses ini, peneliti melakukan interpretasi data yang sudah disajikan dan berusaha menarik kesimpulan dari temuan atau pola yang muncul dalam data tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas penelitian skripsi maka peneliti membagi sistem menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari:

1. **Bab I**, merupakan pendahuluan yang terisi dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneliti terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II**, membahas tentang kajian teori “Implementasi sistem informasi manajemen berbasis website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.
3. **Bab III**, membahas tentang gambaran umum sejarah, profil, visi dan misi, serta struktur organisasi Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya.
4. **Bab IV**, dalam bab ini penulis menguraikan penyajian data dan pembahasan.
5. **Bab V**, berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE

A. Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website

1. Pengertian sistem informasi manajemen

Secara etimologis, kata sistem berasal dari istilah *systema* yang bermakna adanya keterkaitan yang teratur dan menyeluruh antara bagian atau komponen satu dengan yang lain. Sedangkan secara terminologi, sistem diartikan sebagai kumpulan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain.¹⁴ Selain itu pengertian yang lain sistem terdiri dari *input*, pengelolaan (*processing*) serta keluaran (*output*). Beberapa definisi sistem menurut para ahli:

- a. Sistem yaitu sekelompok komponen yang saling terhubung dan bekerjasama dalam meraih tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁵
- b. Sistem adalah kelompok/komponen serta elemen yang tergabung jadi satu dalam mencapai suatu tujuan.¹⁶
- c. Sistem merupakan kumpulan elemen atau pengelompokan yang berupa kegiatan atau prosedur yang bertujuan sama dalam mengelola data

¹⁴ Helmawati, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Pemimpin Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan", Dalam (Medan, 2019), Hal. 14

¹⁵ Dedy Rahman, "Buku Ajaran Konsep Sistem Informasi", (Surabaya: Scopindo 2020), Hal. 3

¹⁶ Ibid

dalam jangka waktu tertentu sehingga menghasilkan informasi, energi, atau barang.¹⁷

Sistem menggunakan pendekatan yang menekankan pada prosedur jaringan kerja yang saling terhubung, mengelompokkan, serta bekerjasama dalam meraih tujuan yang diinginkan. Dalam prosedur tersebut terdapat instruksi berurutan yang menjelaskan apa yang harus dilakukan (*what*), siapa yang melakukannya (*who*), kapan pelaksanaannya (*when*), dan bagaimana cara melakukannya (*how*). Pendekatan ini fokus pada komponen-komponen, di mana sistem dipahami sebagai interaksi dari kumpulan elemen yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan.

Modul dasar dari sebuah sistem terdiri dari input, proses, dan output. Konsep ini merupakan gambaran sederhana dari sebuah sistem, karena dalam kenyataannya sebuah sistem bisa memiliki banyak masukan dan keluaran. Selain itu, sistem juga memiliki karakteristik atau sifat khusus yang menjelaskan bahwa sesuatu dapat disebut sebagai sistem. Beberapa karakteristik yang wajib dimiliki oleh sebuah sistem antara lain¹⁸:

a. Komponen sistem

Sistem terdiri dari komponen-komponen, yakni di antaranya melakukan interaksi membentuk satu kesatuan serta bekerja sama, yang terdiri dari banyaknya cabang suatu sistem.

¹⁷ Ibid

¹⁸ Tata Sutabri, "Konsep Sistem Informasi", (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 20

penggerak agar sistem dapat berfungsi, sementara output adalah hasil dari operasi tersebut. Secara sederhana, *output* merupakan tujuan atau sasaran dari pengoperasian sistem, dan proses adalah serangkaian aktivitas yang mengubah *input* menjadi *output*.

Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang bermakna bagi pengguna dan berguna untuk pengambilan keputusan saat ini atau sebagai pendukung sumber informasi.²⁰ Informasi juga merupakan hasil pengelolaan data yang memberikan arti dan manfaat.²¹ Informasi yang dihasilkan harus berkualitas, dapat digunakan, dan memberikan manfaat bagi penggunanya. Informasi yang kurang berkualitas tidak hanya tidak membantu lembaga, tetapi juga dapat menimbulkan kesalahan, terutama dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang didasarkan pada data yang salah dapat berakibat sangat berbahaya. Informasi yang berguna harus relevan, akurat, tepat waktu, dapat dibandingkan dengan informasi sejenis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini adalah beberapa definisi informasi menurut para ahli:

- a. Informasi adalah data yang sudah diolah menjadi informasi memiliki nilai penting dan nyata bagi penerimanya, serta berperan dalam pengambilan keputusan saat ini maupun di masa depan.²²

²⁰ Rahmawati, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen", (Jurnal Computech, Vol 7, 2013), 20

²¹ Ibid

²² Davis B, "Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen", (Sleman: Budi Umata 2014), 9.

- a. Akurat, maknanya informasi harus menggambarkan situasi yang asli.
- b. Tepat waktu, maknanya informasi harus ada atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan.
- c. Relevan, maknanya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

Dari pengertian dan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya, yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil keputusan yang tepat.

Fungsi utama informasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan. Informasi yang disajikan kepada pengguna mungkin merupakan hasil dari data yang telah diolah menjadi sebuah keputusan. Namun, dalam sebagian besar situasi pengambilan keputusan yang kompleks, informasi hanya dapat meningkatkan kemungkinan kepastian atau mengurangi rentang pilihan. Informasi yang diberikan kepada para pengambil keputusan memberikan berbagai kemungkinan faktor risiko pada berbagai tingkat opini.²⁷

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang merupakan sebagai aktivitas manajemen. Dengan maksud aktivitas

²⁷ Tata Sutabri, "Konsep Sistem Informasi", (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 31

cepat. Ini membantu organisasi menjaga kestabilan operasional dan mencapai efisiensi yang optimal.

d. Pengembangan Strategi Organisasi

SIM mendukung pengembangan strategi organisasi dengan menyediakan informasi tentang lingkungan bisnis, pesaing, dan tren pasar. Dengan analisis data yang mendalam, manajer dapat mengidentifikasi peluang baru, mengevaluasi risiko, dan merancang strategi yang dapat meningkatkan daya saing organisasi. SIM menjadi alat yang esensial dalam merumuskan dan menyesuaikan strategi Perusahaan. Dalam keseluruhan, SIM bukan hanya sekadar alat teknologi, tetapi sebuah sistem yang mendukung fungsi-fungsi kritis manajemen. Dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan, SIM menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dan mencapai tujuan organisasi secara efektif.³²

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

2. Pengertian Website

Pada dasarnya website merupakan suatu kumpulan hyperlink yang menuju dari alamat satu ke alamat lainnya dengan Bahasa HTML (*HyperText Markup Language*).³³ Website merupakan salah satu sumber informasi yang banyak dipakai. Berbagai aplikasi website dibuat dengan tujuan agar pemakai dapat berinteraksi dengan penyediaan informasi dengan mudah dan cepat melalui media internet. *Website* juga merupakan

³² Ibid

³³ Ekkal Prasetyo, *Rancang Bangun Sistem Informasi*, (Jurnal Informatika, Vol 1), 21.

bentuk implementasi dari Bahasa pemrograman web (*web programming*) yang terdiri atas kumpulan halaman informasi data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, siaran, video atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun bersifat dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman *hyperlink*.

Website banyak digunakan dalam media pengenalan informasi, Promosi, Aktivitas penjualan dan pembelian juga berbagai kegiatan lainnya yang memberikan manfaat pada organisasi maupun individu. Memanfaatkan strategi website merupakan rencana bisnis strategis jangka panjang yang menunjukkan bagaimana kehadiran online perusahaan dapat dibuat dan diperluas mengikuti strategi pengembangan bisnis. Tergantung pada kematangan organisasi, kebutuhan mendesak dan tujuan jangka panjang, program mungkin perlu mencapai hasil yang berbeda. Misalnya, jika perusahaan baru menggunakan media online, dengan mengambil langkah strategi online akan menguraikan bagaimana perusahaan harus memposisikan dirinya secara online, sumber daya online apa yang harus digunakan untuk menyebarkan pesan secara tepat sasaran kepada pelanggan, bagaimana berkomunikasi dengan pelanggan, layanan dan produk apa yang akan ditawarkan, online dan infrastruktur apa yang harus ada untuk mendukung seluruh kegiatan proses yang dilakukan secara online.

Menurut (Raubi Marie Perilli, 2021) menjelaskan tahapan awal anda melakukan pengembangan strategi website, yang anda lakukan haruslah dapat menjawab pertanyaan seperti:

- a. Siapa yang akan mengunjungi website kita
- b. Bagaimana mereka akan menemukannya
- c. Apa yang *audiens* butuhkan ketika mereka mengunjungi website kita
- d. Informasi apa yang mereka cari
- e. Pesan apa yang akan beresonansi dengan *audiens* target kita
- f. Apa yang ingin orang lakukan ketika mereka mengunjungi situs web kita
- g. Bagaimana website mendekatkan bisnis kita dengan tujuan kita

Memahami *audiens* target Anda dan memberikan informasi yang relevan kepada mereka adalah salah satu prioritas strategis dari setiap operasi bisnis. Peran pemodelan pengelola adalah menyiapkan kerangka acuan yang solid untuk memahami *audiens* target Anda. Pemodelan pengelola adalah bagian dari operasi penambangan data yang dirancang secara eksplisit untuk eksplorasi *audiens* target (berdasarkan karakteristik khusus) dan memahami pola perilakunya yang berbeda. Mengapa Personalisasi diperlukan, apakah itu konten situs web atau iklan, memberikan ketepatan penargetan yang lebih baik.

Terdapat informasi yang dapat mengembangkan website secara khusus dengan isi informasi ataupun artikel yang serasi dengan informasi ilmiah contohnya Wikipedia.

e. Media komunikasi

Saat ini, ada banyak situs web yang dibuat khusus untuk komunikasi, seperti forum, yang dapat menyediakan fasilitas bagi anggota untuk berbagi informasi atau membantu memecahkan masalah tertentu.

Implementasi Sistem Informasi Manajemen berbasis website adalah proses penerapan suatu sistem terintegrasi yang memanfaatkan teknologi internet untuk mengelola, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi secara efektif dan efisien guna mendukung fungsi manajemen dalam suatu organisasi. Sistem ini menggabungkan teknologi informasi (*hardware* dan *software*), prosedur bisnis, serta peran manusia untuk menunjang pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan pengembangan strategi organisasi.

Implementasi SIM berbasis website dibangun dari beberapa landasan konsep, yaitu:

- a. Konsep Sistem: terdiri dari komponen input, proses, output, batas sistem, lingkungan luar, pengolahan, dan tujuan. Sistem harus memiliki keterkaitan antar komponen untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Konsep Informasi: informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang bermanfaat, relevan, akurat, dan tepat waktu, yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- c. Konsep Manajemen: manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.
- d. Konsep SIM: SIM adalah integrasi antara teknologi, prosedur bisnis, dan manusia yang menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- e. Konsep Website: website berfungsi sebagai media interaktif berbasis internet yang dapat digunakan untuk promosi, pemasaran, informasi, pendidikan, dan komunikasi.

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini yang terkait dengan Implementasi Sistem Informasi Manajemen berbasis website meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap penetapan tujuan serta penentuan cara terbaik dalam meraihnya. Dalam SIM, perencanaan memiliki

kaitan dengan:

INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

- a) Menentukan kebutuhan sistem
 - b) Menyusun strategi pengembangan sistem
 - c) Merancang alur kerja dan integrasi data
 - d) Menghitung kebutuhan sumber daya (SDM, teknologi, biaya)
- 2) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses memonitor dan mengevaluasi jalannya sistem agar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Dalam SIM, pengendalian meliputi:

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website

Faktor pendukung adalah semua elemen yang berperan dalam membantu, menjunjung, memperlancar, menunjang dan mempercepat suatu proses atau kejadian. Faktor-faktor ini dapat berupa sumber daya, kondisi, atau tindakan yang memberikan kontribusi positif dan mendorong tercapainya tujuan tertentu. Disisi lain faktor penghambat adalah elemen yang berperan menghalangi, menahan, atau memperlambat terjadinya suatu proses atau kejadian. Faktor-faktor ini dapat berupa kendala, keterbatasan, atau kondisi negatif yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam mencapai tujuan tertentu.³⁵

1. Faktor pendukung

Secara umum fungsi sistem informasi manajemen pada suatu lembaga pendidikan yakni efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi serta kompetitif³⁶. Salah satu peran sistem informasi manajemen yaitu menyediakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien sebagai dasar bagi berbagai penggunaannya, tingkatan berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan di suatu lembaga tergantung bagaimana faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Khususnya pada sistem informasi manajemen dengan basisi website yang dilaksanakan oleh kepala kesekretariatan pondok, hal

³⁵ Dikutip dari <https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada 20 Juli 2025 Pukul 22.45 WIB

³⁶ Maharani, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Berbasis Website", *Skripsi: UIN Suska Riau* (2024), 27

- b. Ketersediaan infrastruktur, tersedianya perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai
 - c. Dukungan internal dan eksternal, dukungan dari pengasuh atau pimpinan pondok dan wali santri kepada lembaga sangat penting dalam mendorong penggunaan sistem
 - d. Anggaran yang cukup, tersedianya dana untuk pengembangan, perawatan dan pelatihan sistem.
2. Faktor Penghambat
- a. Kurangnya tutorial bagi pengguna, minimnya pelatihan membuat pengguna tidak memahami cara menggunakan sistem dengan benar
 - b. Akses internet yang kurang stabil, koneksi yang lemah atau sering terputus membuat sistem sulit diakses
 - c. Sistem sering mengalami kesalahan, eror atau *bug* sistem yang mengganggu pengguna dan menyebabkan *downtime*.

INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Visi dan misi merupakan konsep yang digunakan dalam manajemen dan strategi organisasi untuk menentukan tujuan jangka Panjang dan pendek, serta cara untuk mencapainya. Berikut merupakan visi dan misi Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya:

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya yakni: "Membentuk generasi sholih sholihah, mensuri tauladani akhlaqul karimah Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW. Meneruskan perjuangan Salafush Sholih, terdepan berilmu dan beragama serta mampu menghadapi tantangan zaman".

b. Misi

Misi merupakan pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usaha mewujudkan visi tersebut, adapun misi Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya yaitu:

- 1) Membentuk jiwa santri yang mampu mensuritauladani akhlaqul karimah Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW.
- 2) Membentuk santri yang mampu melanjutkan perjuangan SalafushSholih sebagaimana dicontohkan Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW.
- 3) Membentuk santri yang terdepan dalam berilmu dan beragama.
- 4) Membentuk santri yang mampu menghadapi tantangan zaman.

c. Cita-cita

Putri : Hj. Mufarohatus Shoimah, S.Pd

Bidang Bahasa Arab

PJ. Bahasa Arab Putra : Ahmad Mustofa, M.Pd

PJ. Bahasa Arab Putri : Aula Mufarroha, S.Ag.

Bidang Bahasa Inggris

PJ. Bahasa Inggris Putra : Zunan Maulana, S.Hum

PJ. Bahasa Inggris Putri : Nur Safitri, S.Ag

Kabag. Umum dan Administrasi : Moch. Yasin, M. Pd

Wakabag. Umum dan Administrasi : Qudsiyah, S.Ud

Kabid. Sumber Daya Manusia : Mustaqim, M.Ag

PJ. Administrasi Kepegawaian dan : Agus Saputra, M.Pd.I

Penilaian Kinerja

Kabid. Kesekretariatan : Muhlis, S.Ud

PJ. Humas dan Lintas Instansi : H. A. Luqman Bahrowi, S.Ud

PJ. Urusan Tamu : M. Arista, S.Ud

PJ. IT : M. Taufiq, S.Kom

PJ. Web dan Media : Dzulfikar Nasrullah, S.Ud

PJ. Transportasi : Lutfi Isnaini

Kabid. Sarana dan Prasarana : Nasrudin Achmad, S.Pd

PJ. Acara Khusus : H. Yaqub

PJ. Listrik : Miftahul Falah

PJ. Pengairan putra : Dimas Pramono

PJ. Pengairan dan listrik putri : Fauzeh

juga menganalisis kebutuhan agar sistem yang dikembangkan sesuai dengan harapan pengguna. Kebutuhan yang dianalisis meliputi kebutuhan fungsional dan non fungsional, kebutuhan SDM yang menentukan siapa yang akan mengelola sistem, kebutuhan infrastruktur yang meliputi perangkat keras (*hardware*) perangkat lunak (*software*). Dan yang terakhir dalam strategi pengembangan sistem yaitu evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah sistem yang akan dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

Dalam segi perancangan alur kerja dan integrasi data sistem informasi manajemen berbasis websie Ustadz Mukhlis selaku kepala bidang kesekretariatan menyampaikan:

“Bahwa untuk perancangan alur kerja dan integritas data sistem harus berkoordinasi dan bermusyawarah dengan pihak unit-unit di pesantren.

Karena bagaimanapun, merancang alur kerja sistem informasi manajemen harus berbasis pada kegiatan nyata di organisasi, bukan hanya sekedar membuat sistem asal jadi”.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan, dalam membangun perancangan alur kerja dan integritas SIM di pesantren bukan sekedar membuat program. Namun harus menyelaraskan sistem dengan kenyataan di lapangan yang artinya sistem tidak boleh dibuat berdasarkan pemikiran atau asumsi pengembang sistem, tapi harus

⁴⁶ Muhlis, (Kabid Kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya), wawancara, Surabaya 7 Juli 2025

menggambarkan proses kerja nyata yang ada di lapangan. Dan juga perlu melibatkan semua pihak dalam proses perancangan. Yang artinya, koordinasi dan musyawarah dengan setiap unit. Misalnya unit administrasi, keuangan, pendidikan, asrama dan dapur umum yang memiliki proses kerja masing-masing agar alur kerja SIM sesuai dengan kebutuhan. Selain itu juga perlu menjamin data antar unit saling terhubung secara benar agar integritas data yang tersimpan akurat, lengkap dan tidak tumpang tindih antar unit. Misalnya data unit administrasi harus sama dengan di unit pendidikan atau asrama.

Berikut adalah dokumentasi rapat atau musyawarah bersama masing-masing unit:

Gambar III.1: Rapat atau musyawarah dalam perancangan sistem



Sumber: Kabid Kesekretariatan Ustadz Mukhlis

Dalam segi SDM, teknologi dan biaya sistem informasi manajemen berbasis website Ustadz Mukhlis selaku kepala bidang kesekretariatan menyampaikan:

“Dalam segi SDM yang jelas memiliki kemauan yang tinggi dalam berkerjasama dengan tim dan juga harus sesuai dengan keahliannya, misalnya jika si A keahliannya di teknologi maka diposisikan di bidang IT, dan jika si B keahliannya di administrasi maka diposisikan di bagian TU, dan jika si C keahliannya di akuntan maka diposisikan di bagian pembayaran agar alur kerjanya bisa berkembang dengan maksimal”⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan, Sumber Daya Manusia memegang peran sangat penting, bukan hanya sekedar memiliki keahlian tapi juga harus memiliki kemauan untuk bekerja sama dalam tim. Karena bagaimanapun sistem tidak akan berjalan optimal jika SDM bekerja sendiri-sendiri tanpa koordinasi. Penempatan Sumber Daya Manusia sesuai dengan keahliannya adalah prinsip yang sangat penting agar pekerjaan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Contohnya: SDM yang ahli di bidang teknologi informasi harus ditempatkan di bagian teknis, seperti pengelolaan sistem, pemeliharaan server atau pengembangan aplikasi. SDM yang ahli di bidang administrasi, sebaiknya ditempatkan di bagian tata usaha (TU) karena mereka lebih memahami proses pencatatan data, pengarsipan dan pengelolaan dokumen administratif. SDM yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, tentu lebih tepat jika ditempatkan di bagian pembayaran atau keuangan, agar pengelolaan keuangan dalam

⁴⁷ Muhlis, (Kabid Kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya), wawancara, Surabaya 7 Juli 2025

SIM berjalan dengan baik dan akurat. Dengan penempatan SDM yang sesuai dengan kompetensinya maka setiap bagian akan dikelola oleh orang yang benar-benar paham dengan tugasnya, kolaborasi antar bagian menjadi lebih efektif karena masing-masing memahami perannya, alur kerja sistem menjadi lebih maksimal lini dikerjakan oleh orang yang tepat.

b. Pengendalian sistem informasi manajemen berbasis website

Dalam pengendalian terdapat pengecekan sistem informasi manajemen berbasis website, Ustadz Mukhlis selaku kepala bidang kesekretariatan menyampaikan:

“Cara yang paling pas dalam pengecekan dalam pengendalian SIM yaitu dengan mengatur, mengawasi, memantau dan memastikan sistem berjalan dengan baik, aman dan sesuai dengan tujuan. Karena SIM berbasis website diakses secara virtual, pengecekan menjadi begitu penting untuk menjaga keamanan data, kendala sistem, kualitas informasi dan kepuasan pengguna”.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan. Dalam pengendalian sistem informasi manajemen, proses pengecekan rutin menjadi hal yang sangat penting. Pengecekan ini dilakukan dengan cara mengatur, mengawasi, memantau dan memastikan. Karena SIM berbasis website diakses secara virtual, potensi resiko seperti keamanan data, gangguan sistem, sehingga kesalahan penggunaan lebih tinggi

⁴⁸ Muhlis, (Kabid Kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya), wawancara, Surabaya 7 Juli 2025

pertama identifikasi masalah, artinya mencari tahu jenis dan lokasi gangguan. Ini dilakukan dengan memeriksa pesan error, log sistem dan menanyakan kepada pengguna tentang bagaimana error tersebut terjadi. *Kedua* analisis penyebab, utama gangguan Apakah karena bug sistem, gangguan jaringan, kerusakan data atau faktor lainnya. *Ketiga* perbaikan masalah, setelah penyebab nya jelas, tim teknis akan segera melakukan perbaikan secara langsung di sistem, perbaikan data, atau perbaikan pada infrastruktur. *Keempat* uji coba ulang setelah perbaikan dilakukan, perlu dilakukan pengujian ulang untuk memastikan bahwa sistem telah kembali normal dan tidak menimbulkan error baru. *Kelima* evaluasi dan pencegahan, langkah terakhir adalah melakukan evaluasi dari kejadian tersebut, agar perbaikan bisa menjadi acuan untuk mencegah error serupa di masa depan. Ini bisa berupa pembaruan SOP, perbaikan sistem keamanan, atau pelatihan pengguna.

Dalam pengendalian ada penginputan data dan memastikan data yang masuk akurat dan aman, Ustadz Mukhlis selaku kepala bidang kesekretariatan menyampaikan:

“Menjaga dan memastikan keamanan data dalam SIM adalah hal yang penting agar data tidak mudah diubah, hilang atau disalah gunakan. Langkah kami dalam menjaga keamanan yaitu, memberi hak akses sesuai peran, melakukan *backup* secara rutin dan melakukan pelatihan keamanan data kepada semua SDM”.⁵⁰

⁵⁰ Muhlis, (Kabid Kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya), wawancara, Surabaya 7 Juli 2025

c. Pengambilan keputusan sistem informasi manajemen berbasis website

Dalam pengambilan keputusan SIM terdapat laporan data, Ustadz Mukhlis selaku kepala bidang kesekretariatan menyampaikan:

“Penyajian hasil pengelolaan data disajikan dalam bentuk data ada dan tabel juga ada dan grafik yang belum. Teks digunakan untuk deskripsi dan laporan naratif, tabel digunakan untuk data rinci. Penyajian data bertujuan agar informasi yang dihasilkan dari sistem dapat mudah dipahami, efektif digunakan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat”.⁵¹

Hasil dari wawancara di atas Dapat disimpulkan, beberapa poin penting yang dijelaskan yaitu format penyajian data. Penyajian data dalam bentuk teks yang diinginkan untuk menyampaikan penjelasan secara naratif. Dan penyajian data dalam bentuk tabel yang digunakan untuk menampilkan data secara rinci dan terstruktur. Biasanya berupa angka, daftar atau informasi yang perlu ditampilkan secara sistematis agar mudah dibandingkan. Dan untuk penyajian data dalam bentuk grafik belum tersedia. Penyajian data ini dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memahami informasi dan membuat keputusan yang cepat dan tepat.

Dalam pengambilan keputusan SIM terdapat analisis informasi, Ustadz Mukhlis selaku kepala bidang kesekretariatan menyampaikan:

⁵¹ Muhlis, (Kabid Kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya), wawancara, Surabaya 7 Juli 2025

panitia sehingga nanti muncul usul-usulan baru yang bisa membuat sistem informasi manajemen lebih baik dan terarah.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut menjelaskan proses pengembangan strategi SIM langkah awal yang dilakukan adalah penetapan sasaran. Penetapan sasaran dilakukan melalui forum rapat atau musyawarah yang melibatkan beberapa pihak penting, yaitu pimpinan pondok, pengurus pendidikan dan panitia. Melalui forum rapat ini, berbagai usulan dan ide akan muncul dari masing-masing pihak. Ide-ide tersebut akan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki fitur SIM yang sudah ada, menambahkan kebutuhan baru kedalam sistem dan menentukan arah pengembangan sistem agar lebih efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan pesantren. Proses ini penting agar sistem pengembangan SIM tidak berjalan sepihak, tetapi melibatkan semua pihak yang akan menggunakan atau kepentingan dengan sistem tersebut.

Dalam pengembangan strategi SIM terdapat pengembangan sumber daya, Ustadz Mukhlis selaku kepala bidang kesekretariatan menyampaikan:

“Yang jelas yaitu SDM yang kompeten di informasi dan teknologi dan siap *standby*, bisa memperbarui ketika ada *keerroran*, dan bisa diajak

⁵³ Muhlis, (Kabid Kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya), wawancara, Surabaya 7 Juli 2025

pengurus, pengembangan SIM juga mendapatkan dukungan dari pihak eksternal, yaitu: Wali santri yang mendukung dengan cara memberikan masukan tentang kebutuhan informasi terkait pesantren. Mereka juga berpartisipasi langsung melalui penggunaan sistem, misalnya mengakses website pendaftaran santri baru. Selain wali santri alumni juga memberikan dukungan berupa tenaga dan ide.

b. Faktor penghambat sistem informasi manajemen berbasis website

Dalam wawancara mengenai faktor penghambat akses jaringan yang kurang stabil, Ustadz Mukhlis selaku Kepala Bidang Kesekretariatan menyampaikan:

“alhamdulillah di pesantren ini internetnya stabil, memang di masing-masing kantor atau unit sudah disediakan internet yang mumpuni. Dan jikapun ada langsung kita atasi namun itu hampir tidak pernah terjadi”⁵⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa kondisi jaringan internet di pesantren sudah tergolong stabil dan memadai untuk mendukung operasional Sistem Informasi Manajemen (SIM). Setiap kantor atau unit di pesantren, seperti Tata Usaha, panitia, atau bagian administrasi lainnya, sudah disediakan akses internet yang mencukupi untuk kebutuhan pengelolaan data. Dengan tersedianya jaringan internet yang baik di setiap unit, proses seperti: Input data santri, Pengisian data EMIS, Layanan informasi bagi wali santri, Pelaporan keuangan atau kegiatan dapat dilakukan dengan lancar tanpa

⁵⁸ Muhlis, (Kabid Kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya), wawancara, Surabaya 7 Juli 2025

BAB IV

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE DI PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH SURABAYA

A. Analisis Data Penelitian Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

Menurut Rahmat Abdullah berpendapat bahwa, Perencanaan adalah proses menentukan tujuan yang ingin dicapai dan merumuskan strategi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan dapat dimulai dengan menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan dan berbatas waktu.

Berdasarkan wawancara dan observasi lapangan di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya terkait sistem informasi manajemen berbasis website, ditemukan beberapa fakta menarik. Perencanaan sistem informasi manajemen berbasis website di pondok pesantren menunjukkan adanya pemahaman mendasar tentang peran teknologi informasi dalam mendukung proses administrasi dan layanan informasi. Perencanaan ini tidak hanya berorientasi pada penerapan teknologi, tetapi juga menekankan tujuan strategis seperti efisiensi, efektivitas, dan ketepatan informasi.

Dari pernyataan informan, terlihat bahwa pondok pesantren menyadari pentingnya membangun ekosistem yang mendukung keberhasilan sistem

informasi. Ini mencakup kebutuhan terhadap infrastruktur teknologi yang memadai, kesiapan sumber daya manusia yang ahli, penggunaan aplikasi berbasis web, serta pengelolaan keamanan data secara serius. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren telah melakukan perencanaan secara komprehensif, tidak sekadar fokus pada penyediaan aplikasi, tetapi juga memperhatikan faktor penunjang lainnya. Dengan perencanaan seperti ini, peluang keberhasilan implementasi sistem akan lebih besar karena seluruh elemen pendukung sudah diperhitungkan sejak awal. Selain itu, perencanaan yang mengutamakan akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi informasi juga mencerminkan upaya pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas pelayanan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti santri, wali santri, maupun pihak internal lembaga.

Perjalanan pondok pesantren dalam mengelola sistem informasi manajemen berbasis website mencerminkan adaptasi yang baik terhadap perkembangan teknologi dan komunikasi modern. Dengan pengelolaan yang bergantian namun tetap terstruktur, pondok pesantren berhasil mempertahankan kualitas dan konsistensi dalam melayani dan menyajikan informasi kepada publik. Keseluruhan usaha ini menunjukkan dedikasi pondok pesantren dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung visinya dalam membangun komunitas yang lebih terhubung dan terinformasi.

Perencanaan merupakan suatu pekerjaan mental yang memerlukan kekuatan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat ke masa depan yang akan datang. Dalam dunia sistem informasi manajemen terdapat beberapa langkah

perencanaan yang harus dilakukan oleh pihak pengelola. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

1. Perencanaan sistem

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis website di pondok pesantren dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh dan realistis. Strategi perencanaan tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan efisiensi dan efektivitas, namun juga mempertimbangkan kesiapan sumber daya dan kebutuhan aktual di lapangan.

Langkah awal dalam perencanaan SIM diawali dengan penetapan tujuan dan sasaran yang terukur. Tujuan menjadi dasar arah pengembangan, sementara sasaran memberikan indikator capaian yang lebih konkret. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengembangan SIM tidak dilakukan secara serampangan, melainkan melalui proses perencanaan yang sistematis dan terukur.

Setelah menetapkan tujuan maka langkah selanjutnya menganalisis kebutuhan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek fungsional dan non-fungsional, serta mencakup SDM, infrastruktur teknologi, dan biaya. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren menyadari bahwa keberhasilan sistem sangat bergantung pada kecukupan dan kesiapan komponen-komponen tersebut.

dilakukan secara menyeluruh dan berlapis. Pengendalian ini tidak hanya fokus pada jalannya sistem, tetapi juga mencakup aspek keamanan, ketahanan terhadap gangguan teknis, serta validitas data yang diinput ke dalam sistem.

Pertama, pengendalian dilakukan dengan cara *monitoring* dan pengecekan rutin terhadap operasional sistem. Hal ini penting karena sistem berbasis website bersifat online, sehingga memiliki potensi risiko yang lebih besar dibanding sistem manual, seperti ancaman keamanan, akses ilegal, maupun kerentanan teknis. Upaya *monitoring* ini menjadi bagian dari proses menjaga stabilitas dan memastikan SIM selalu berjalan sesuai tujuan.

Kedua, dalam menghadapi gangguan teknis atau eror, pondok pesantren menerapkan pola penanganan cepat (*respon on time*) dengan dukungan SDM internal yang memiliki kemampuan teknis. Proses perbaikannya bersifat sistematis, mulai dari identifikasi masalah, analisis penyebab, perbaikan langsung, uji coba ulang, hingga evaluasi dan pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah secara reaktif, tetapi juga membangun pola pencegahan untuk jangka panjang agar kesalahan serupa tidak terulang.

Ketiga, aspek keamanan dan akurasi data menjadi prioritas dalam pengendalian SIM. Untuk itu, pondok pesantren menerapkan pembatasan hak akses sesuai peran masing-masing pengguna. Model pembagian akses ini merupakan bagian dari kontrol internal yang efektif agar data hanya bisa

4. Pengembangan strategi dalam sistem

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, dapat dipahami bahwa pengembangan strategi SIM di pondok pesantren dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan nyata lapangan. Langkah pertama dalam pengembangan strategi adalah melalui penetapan sasaran yang dilakukan secara kolektif melalui forum rapat. Keterlibatan pimpinan pondok, pengurus pendidikan, dan panitia menunjukkan adanya sinergi dalam proses perencanaan, sehingga pengembangan sistem menjadi lebih terarah dan sesuai kebutuhan pengguna.

Proses ini mencerminkan bahwa pondok pesantren tidak menerapkan pengembangan sistem secara sepihak oleh tim IT saja, melainkan melibatkan semua pihak terkait agar usulan yang muncul benar-benar menggambarkan kebutuhan riil operasional di lapangan. Hal ini berpotensi mencegah pengembangan fitur yang tidak relevan serta meminimalisir resiko ketidaksesuaian antara sistem dan kebutuhan pengguna.

Selain penetapan sasaran, pengembangan strategi juga menyentuh aspek penguatan sumber daya, terutama dalam hal SDM dan sarana pendukung. Ketersediaan tenaga ahli IT yang kompeten menjadi komponen vital agar pengembangan SIM bisa berjalan berkelanjutan. Tenaga IT yang tidak hanya ahli secara teknis, tetapi juga siap siaga dan mampu berkolaborasi dengan baik, menjadi kebutuhan mutlak dalam pengelolaan sistem yang dinamis.

Dukungan alat dan infrastruktur juga menjadi bagian dari strategi pengembangan yang tidak bisa diabaikan. Tanpa perangkat memadai seperti komputer, jaringan internet, dan server, pengembangan SIM tidak akan berjalan optimal meskipun SDM tersedia. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan strategi tidak hanya berbicara tentang sistem atau program, tetapi juga mencakup kesiapan sumber daya manusia dan teknologi pendukung sebagai satu kesatuan yang harus dikelola dengan baik.

Dengan pendekatan ini, pondok pesantren menunjukkan pola pengembangan strategi SIM yang sistematis, terarah, dan berbasis kolaborasi, sehingga dapat mendukung terciptanya sistem informasi yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

B. Analisis Data Faktor Pendukung Dan Penghambat Sistem Informasi

Manajemen Berbasis Website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah

Surabaya

Faktor pendukung adalah semua elemen yang berperan dalam membantu, menjunjung, memperlancar, menunjang dan mempercepat suatu proses atau kejadian. Faktor-faktor ini dapat berupa sumber daya, kondisi, atau tindakan yang memberikan kontribusi positif dan mendorong tercapainya tujuan tertentu. Disisi lain faktor penghambat adalah elemen yang berperan menghalangi, menahan, atau memperlambat terjadinya suatu proses atau kejadian. Faktor-

faktor ini dapat berupa kendala, keterbatasan, atau kondisi negatif yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam mencapai tujuan tertentu.⁶¹

1. Faktor pendukung Sistem Informasi Manajemen

Berdasarkan teori di atas dan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa keberhasilan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis website di lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada teknologinya, tetapi juga pada sinergi faktor pendukung di berbagai aspek. Pengelolaan SIM yang efektif membutuhkan dukungan internal dan eksternal, baik dari pimpinan, tim teknis, hingga pengguna sistem seperti wali santri dan panitia. Keterlibatan pihak-pihak ini menjadi penentu utama dalam kelangsungan operasional sistem karena mereka terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan.

Selain dukungan sumber daya manusia, keberhasilan SIM juga sangat dipengaruhi oleh efisiensi sistem pengoperasian. Sistem yang mampu mempersingkat proses layanan, seperti pendaftaran santri baru, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi memang dirancang untuk mempercepat dan mempermudah alur kerja yang sebelumnya manual. Ini menjadi bagian dari strategi peningkatan layanan agar proses administrasi di pesantren lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Ketersediaan sarana penyimpanan data yang memadai menjadi faktor berikutnya yang mendukung kelancaran SIM. Dengan adanya ruang

⁶¹ Dikutip dari <https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada 20 Juli 2025 Pukul 22.45 WIB

penyimpanan yang cukup, baik itu di server lokal maupun berbasis *cloud*, semua data penting dapat tersimpan dengan aman dan dapat diakses kembali saat dibutuhkan. Hal ini penting untuk menjamin integritas data dan mencegah kehilangan informasi yang vital.

Faktor terakhir yang tak kalah penting adalah akses internet yang stabil. Karena sistem berbasis website, ketersediaan jaringan yang baik menjadi fondasi utama agar SIM bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Tanpa dukungan jaringan yang memadai, layanan *online* yang sudah disiapkan tidak akan berjalan efektif dan bisa menghambat proses layanan administrasi.

Secara keseluruhan, faktor-faktor tersebut membentuk satu kesatuan pendukung yang berperan besar dalam menentukan apakah sistem informasi manajemen bisa berfungsi dengan baik atau tidak. Kombinasi antara dukungan SDM, efisiensi operasional, fasilitas penyimpanan, dan akses jaringan yang stabil menjadi kunci agar SIM benar-benar bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan di pondok pesantren.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dapat dipahami bahwa meskipun sistem informasi manajemen berbasis website memiliki peran vital dalam mendukung efisiensi layanan di pondok pesantren, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala teknis dan operasional yang harus segera diatasi.

layanan berupa perbaikan teknis, penguatan pelatihan pengguna, perbaikan infrastruktur jaringan, dan pemeliharaan sistem yang rutin agar SIM berbasis website benar-benar bisa berfungsi secara maksimal sesuai dengan tujuan awal pengembangannya.



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Dengan ini menyimpulkan:

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis website di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya berjalan dengan cukup efektif. Proses perencanaannya dilakukan dengan mempertimbangkan efisiensi, ketepatan informasi, serta dukungan dari aspek teknologi, SDM, dan keamanan data. Pengembangan sistem juga memperhatikan kebutuhan nyata di lapangan dengan melibatkan semua unit kerja melalui koordinasi dan musyawarah, sehingga sistem yang dibangun mampu mencerminkan proses kerja aktual di pesantren. Pengendalian terhadap sistem dilakukan melalui pengecekan berkala untuk memastikan keamanan, stabilitas, dan kualitas informasi. Ketika terjadi gangguan teknis, penanganan dilakukan secara cepat dan terstruktur oleh tenaga IT internal yang kompeten. Dalam menjaga keamanan data, sistem mengandalkan pemberian hak akses yang sesuai, *backup* rutin, serta pelatihan kepada pengguna. Sistem ini juga telah digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi disajikan dalam format teks dan tabel yang memudahkan analisis terkait santri,

5. Optimalisasi pelatihan agar tidak terjadi kesulitan saat mengakses sistem
6. Peningkatan koordinasi antar unit, Agar alur kerja dalam sistem benar-benar mencerminkan kondisi riil di lapangan, koordinasi antar unit kerja perlu terus diperkuat.
7. Evaluasi dan pengembangan sistem secara berkala



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

Khofa Nofa, "Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website pada Sekolah Islam", dalam Ilmu Komputer, Vol.2, No.5 2019.

Maharani, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Berbasis Website", *Skripsi: UIN Suska Riau* 2024.

Mc. Leod, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen", Jurnal Computech, Vol 7, 2013.

Rahmat Abdullah, *Manajemen Pendidikan Non Formal*, Ponorogo: Wade, 2017.

Rahmawati, "Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen", Jurnal Computech, Vol 7, 2013.

Rayyan Firdaus, "Konsep dan penerapan Sistem Informasi Manajemen", dalam jurnal inovasi manajemen, kewirausahaan, bisnis dan digital, Vol.1, No.3 Agustus 2024.

Ridho Pamungkas, *Teori dan Implementasi pemrograman WEB*, Madiun: UNIPMA, 2018.

Riza Umami, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan", Dalam *Pendidikan Dan Pengajaran*, No 3, 2024.

Safira Arman, *Konsep dan penerapan Sistem Informasi Manajemen*, jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis dan Digital, Vol.1, Agustus 2024.

Sirodjuddin Ardan, *Perancangan System Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Website* Jurnal Manajemen Pendidikan, 2023.

Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Perspektif Sains dan Islam*, Medan, Perdana Publishing:2015.

Tata Sutabri, "Konsep Sistem Informasi", Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

ICT Al Fithrah, dalam <http://ictalfithrah.net/>, diakses pada tanggal : 23 Juli 2025 Jam10:32

ICT Al Fithrah, dalam www.alfithrah.net, diakses pada pada tanggal 20 April 2025

Dikutip dari <https://brainly.co.id/tugas/17446883> diakses pada 20 Juli 2025 Pukul 22.45 WIB

Muhlis, (Kabid kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya),
dokumen pondok, Surabaya 7 Juli 2025

Muhlis, Kabid kesekretariatan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya,
wawancara, Surabaya 7 Juli 2025



INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA

LAMPIRAN



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

E. Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Tentang Humas Di Pondok Pesantren Assalafi Al
Fithrah Surabaya

Nama informasi : Ust. Muhlis, S.Ud.
Status/jabatan : Kepala Bidang Kesekretariatan
Tempat wawancara : Kantor Kesekretariatan

1. Apa saja kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh SIM?
2. Bagaimana langkah awal dalam menyusun strategi pengembangan SIM?
3. Bagaimana anda merancang alur kerja SIM agar sesuai dengan proses kegiatan?
4. Apa saja keahlian dan kompetensi SDM yang diperlukan dalam pengembangan operasional?
5. Bagaimana cara anda melakukan pengecekan terhadap SIM dan seberapa sering pengecekan dan eveluasi dilakukan?
6. Bagaimana langkah yang biasanya dilakukan saat terjadi error atau gangguan teknis pada sistem?
7. Bagaimana cara menjaga keamanan data yang diinput agar tidak mudah diubah, hilang, atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak berwenang?
8. Bagaimana proses penyajian hasil pengolahan data dalam sistem ini?
9. Informasi apa saja yang biasanya dianalisis untuk mendukung pengambilan keputusan di pesantren ini?
10. Bagaimana proses penetapan sasaran dilakukan sebelum pengembangan sistem ini dimulai? Apakah melalui rapat, diskusi atau kajian khusus?

Siapa saja yang terlibat dalam menentukan sasaran pengembangan sistem ini?

11. Menurut anda, apa saja sumber daya yang perlu dikembangkan untuk mendukung strategi pengembangan SIM ini?
12. Apakah di pondok ini sudah tersedia tenaga IT? Bagaimana kualifikasi atau keahlian tenaga IT saat bertanggung jawab terhadap sistem?
13. Bagaimana kondisi infrastruktur di pondok pesantren saat ini, khususnya yang mendukung sistem informasi manajemen berbasis website?
14. Menurut Anda, apakah infrastruktur yang tersedia saat ini sudah mendukung kelancaran operasional sistem informasi manajemen? Mengapa demikian?
15. Bagaimana kondisi infrastruktur di pondok pesantren saat ini, khususnya yang mendukung sistem informasi manajemen berbasis website? Menurut Anda, apakah infrastruktur yang tersedia saat ini sudah mendukung kelancaran operasional sistem informasi manajemen?
16. Bagaimana cara Anda mengatasi permasalahan koneksi internet yang tidak stabil agar sistem tetap bisa diakses dengan baik?
17. Apakah selama penggunaan sistem informasi manajemen berbasis website ini sering terjadi kesalahan atau error?
18. Apakah selama ini sudah ada tutorial atau panduan khusus yang diberikan kepada pengguna untuk menggunakan sistem informasi manajemen berbasis website ini?
19. Menurut Anda, apakah pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem karena kurangnya panduan atau tutorial?

F. Lampiran 6: Pedoman Observasi

Lokasi Observasi : Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya

Objek Observasi : Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website

A. Aspek Perencanaan Sistem

1. Adanya tujuan dan kebutuhan penggunaan SIM berbasis website.
2. Penyusunan strategi dan kebijakan sebelum implementasi.
3. Ketersediaan sumber daya (SDM, perangkat, jaringan internet).

B. Aspek Implementasi Sistem

1. Proses penggunaan sistem dalam kegiatan administrasi pesantren.
2. Proses input data, pengelolaan, dan penyajian informasi.

C. Aspek Pemanfaatan Sistem

1. Kemudahan akses informasi melalui website.
2. Tingkat pemahaman dan keterampilan pengguna.
3. Kecepatan dan ketepatan informasi yang ditampilkan.

D. Aspek Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Dukungan sarana prasarana (komputer, server, jaringan).
2. Kesiapan dan kompetensi SDM.
3. Hambatan teknis (error, gangguan jaringan, keterbatasan fitur).

E. Aspek Dampak Implementasi

1. Efisiensi kerja (hemat waktu dan tenaga).
2. Efektivitas pengelolaan data dan informasi.

G. Lampiran 7: Pedoman Dokumentasi



Gambar: Dokumentasi wawancara



Gambar: Ruang kantor kesekretariatan penerimaan santri baru

H. Lampiran : Lampiran Halaman Website



Gambar: Tampilan website pendaftaran santri baru Al Fithrah surabaya.



Gambar: Tampilan website cara pendaftaran santri baru Al Fithrah surabaya

I. Riwayat Hidup

BIODATA PENULIS



Nama : Moh. Feryanto
NIM : 202112120514
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
TTL : Bangkalan, 19 Maret 2001
Alamat : Dsn. Batah Timur, Kec. Kwanyar, Kab. Bangkalan

Pendidikan Formal

1. SDN Batah Timur 02 (Lulus Tahun 2015)
2. MTs Al Fithrah Surabaya (Lulus Tahun 2018)
3. PDF Ulya Al Fithrah Surabaya (Lulus Tahun 2021)

Pendidikan Formal

1. MDTU Bustanut Tholibin Batah Timur (Lulus Tahun 2015)
2. MDTJ Al Fithrah Surabaya (Lulus Tahun 2024)

Sosial Media Penulis

IG: Moh. Feryanto – Tiktok: Moh. Feryanto – Wa: 081999541333